
HUBUNGAN KARAKTERISTIK PEKERJA, TINGKAT PENGETAHUAN K3, SIKAP K3, *UNSAFE ACTION*, DAN *UNSAFE CONDITION* DENGAN KECELAKAAN KERJA DI INDUSTRI PAKAN TERNAK SURABAYA

Ahmad Naufal Arkan Syah dan M. Mirwan

Program Studi Teknik Lingkungan, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

Email : mmirwan.tl@upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Keselamatan, Kesehatan Kerja (K-3) merupakan perlindungan tenaga kerja, serta hak dasar tenaga kerja. Berdasarkan hal tersebut diperlukan identifikasi *unsafe action*, *unsafe condition* dan analisis hubungan karakteristik pekerja, tingkat pengetahuan K-3, sikap K-3 terhadap kecelakaan kerja di Industri Pakan Ternak Surabaya sehingga hasil penelitian ini sebagai bahan perbaikan sistem K-3. Tujuan penelitian ini mengetahui hubungan karakteristik pekerja, tingkat pengetahuan K-3, sikap K-3. Kesimpulan penelitian ini terdapat hubungan antara masa kerja, *unsafe action*, *unsafe condition* terhadap kecelakaan kerja dengan nilai berturut-turut 0,000; 0,001; 0,035, *correlation coefficient* berturut-turut -0,627; 0,574; 0,387. Hubungan masa kerja dengan kecelakaan kerja yaitu, semakin tinggi masa kerja seseorang tingkat kecelakaan yang terjadi semakin rendah dengan kekuatan hubungan kuat, hubungan *unsafe action* dengan kecelakaan kerja yaitu, semakin tinggi *unsafe action* maka tingkat kecelakaan yang terjadi semakin tinggi dengan kekuatan hubungan kuat, hubungan *unsafe condition* dengan kecelakaan kerja yaitu semakin tinggi *unsafe condition* maka tingkat kecelakaan yang terjadi semakin tinggi dengan kekuatan hubungan lemah.

Kata kunci: *unsafe action*, *unsafe condition*, kecelakaan kerja

ABSTRAK

Occupational safety, health (K3) is the protection of workers, as well as the basic rights of workers. Based on this, it is necessary to identify unsafe actions, unsafe conditions and analyze the relationship between worker characteristics, K3 knowledge level, K3 attitudes towards work accidents in the Surabaya Livestock Feed Industry, so that the results of this study can be used as material for improving the K3 system. The purpose of this study was to determine the relationship between the characteristics of workers, the level of knowledge of K3, OHS attitudes. The conclusion of this study is that there is a relationship between tenure, unsafe action, unsafe condition and work accidents with values of 0.000; 0.001; 0.035, respectively, correlation coefficient -0.627; 0.574; 0.387. The relationship between years of service and work accidents, namely the higher the tenure of a person, the lower the accident rate with the strength of a strong relationship, the relationship between unsafe action and work accidents, namely the higher the unsafe action, the higher the accident rate with the strength of a strong relationship, the relationship between unsafe conditions and work accidents, work accidents, namely the higher the unsafe condition, the higher the accident rate with the strength of the weak relationship

Keywords: *unsafe action, unsafe condition, work accidents*

PENDAHULUAN

Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan, pada tahun 2017 angka kecelakaan kerja yang dilaporkan sebanyak 123.041 kasus, sepanjang tahun 2018 meningkat menjadi 173.105 kasus, kemudian pada tahun 2019 menegalami penurunan menjadi 114.000 kasus kecelakaan, dan kembali meningkatkan menjadi 177.000 kasus kecelakaan kerja pada 2020. Tingginya kecelakaan kerja yang terjadi menjadi salah satu dampak negatif akibat berkembangnya perindustrian.

Industri Pakan Ternak Surabaya merupakan salah satu industri pakan ternak yang maksimal dalam penerapan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja. Pada proses produksi, selain faktor mesin dan bahan baku, faktor tenaga kerja juga harus diperhatikan karena tenaga kerja berperan untuk mengatur jalannya alur produksi

Berdasarkan hal tersebut diperlukan suatu identifikasi *unsafe action* dan *unsafe condition* pada pekerja di area produksi Industri Pakan Ternak Surabaya, selain itu juga dilakukan analisis hubungan karakteristik pekerja, tingkat pengetahuan K-3, sikap K-3 terhadap kecelakaan kerja di Industri Pakan Ternak Surabaya, sehingga nantinya hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk dilakukan perbaikan sistem K3. Kemudian tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui hubungan karakteristik pekerja, tingkat pengetahuan K-3, sikap K-3 terhadap kecelakaan kerja di Industri Pakan Ternak Surabaya.

METODE PENELITIAN

Langkah penelitian yang dilakukan pada penelitian ini meliputi, penentuan populasi & sampel penelitian, penentuan variabel, kemudian dilakukan pengumpulan data, setelah itu dilakukan analisa data menggunakan Univariat dan Bivariat, kemudian disimpulkan.

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Industri Pakan Ternak Surabaya pada bulan Juni 2021 sampai Agustus 2021. Industri Pakan Ternak Surabaya.

Variabel

Variabel penelitian ini terbagi menjadi 2, yaitu variabel independen dan variabel dependen adalah:

1. Variabel independen yang meliputi usia, masa kerja, pendidikan terakhir, pelatihan K3 pengetahuan K3, sikap K3, *unsafe condition*, *unsafe action*
2. Variabel dependen yaitu kecelakaan kerja

Sumber Data

Data primer diperoleh secara langsung dari obyek penelitian, terutama responden. Teknik yang digunakan adalah melakukan *checklist* observasi kondisi kerja dan pengisian kuesioner. Data sekunder penelitian ini adalah dokumentasi, jumlah pekerja, dan data kecelakaan kerja.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Menurut Irzal (2016), Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat melindungi dan bebas dari kecelakaan kerja pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Menurut Suma'mur (2009) kecelakaan kerja adalah kecelakaan yang berhubungan dengan seluruh kegiatan di perusahaan termasuk ketika sedang bekerja maupun perjalanan ke tempat kerja.

Karakteristik Pekerja

Karakteristik adalah perilaku dan kemampuan yang ada pada diri individu karena karakteristik lingkungan yang dapat diukur dari sikap, minat, dan kebutuhan. Karakteristik setiap individu berbeda karena memiliki nilai-nilai latar yang melekat pada individu yang berbeda-beda pula (Moses dkk., 2014).

Menurut Raharjo (2013), usia dari tenaga kerja dapat menjadi penyebab kecelakaan kerja saat melakukan pekerjaan tenaga kerja membutuhkan tenaga dalam menyelesaikannya dan biasanya tenaga kerja yang memiliki usia muda selaras dengan fisiknya yang masih kuat.

Semakin lama masa kerja seseorang maka seseorang tersebut akan memperoleh pengalaman yang lebih banyak sehingga kemungkinan pekerja melakukan pekerjaannya lebih aman (Dzulfikar & Handayani, 2016).

Masa kerja yang lama akan dapat menambah pengetahuan serta meningkatkan kecakapan seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya dengan baik dan selamat (Paskarini & Rinanda, 2014).

Menurut Wibisono (2017), pekerja dengan pendidikan terakhir SMK sebagian besar tidak optimal dalam menyerap informasi dengan pekerja yang memiliki jenjang pendidikan yang lebih tinggi terkait potensi bahaya lingkungan pekerjaan sehingga lebih berpotensi mengalami kejadian *near miss* yang lebih tinggi.

Tingkat Pengetahuan K3

Pengetahuan K3 adalah pengetahuan tentang keselamatan dan kesehatan kerja yang baik serta pengalaman kerja yang dimiliki oleh tenaga kerja, mengenai bahaya-bahaya kecelakaan dan penyakit akibat kerja (Endriastuty & Adawia, 2018). Kesadaran berperilaku K3 dapat meminimalisir potensi bahaya lingkungan pekerjaan dengan menumbuhkan pengetahuan K3. Seseorang dengan pengetahuan K3 yang luas cenderung akan memiliki kesadaran untuk berperilaku K3 karena mengetahui risiko yang akan didapat apabila tidak memperhatikan K3 (Ramadan & Ismara, 2014).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi Kuesioner yang dibagikan ke responden terkait variabel karakteristik pekerja, pengetahuan K3, sikap K3, *unsafe condition*, *unsafe condition*, dan kecelakaan kerja. Kemudian dokumentasi dan *checklist* observasi sebagai tabel berikut:

Tabel -1 Checklist Observasi

No	Area Kerja	Unsafe Condition/ Unsafe Action	Potensi Bahaya	Dokumentasi
1				
2				
3				

Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat.

1. Analisis univariat

Analisis univariat dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian untuk menggambarkan distribusi frekuensi karakteristik responden yang pada

umumnya disajikan dalam bentuk presentase (Utami, 2019). Analisis ini digunakan untuk mengetahui gambaran karakteristik individu atau pekerja, yaitu usia, masa kerja, pendidikan terakhir, pengetahuan K3, sikap K3, *unsafe condition*, *unsafe action*, dan kecelakaan kerja yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan presentase data.

2. Analisis bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk menggambarkan ada tidaknya hubungan antar variabel (Utami, 2019). Penelitian ini menghasilkan data kuantitatif sehingga analisis uji hipotesis menggunakan teknik analisis kuantitatif yang meliputi, analisis uji *Corelation contingency* dan analisis uji *Spearman*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan di Departemen Produksi dengan 30 responden. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui karakteristik responden berdasarkan usia, masa kerja, tingkat pendidikan, dan pelatihan K3. Berikut karakteristik responden pada penelitian ini:

1. Usia

Pembagian kategori usia dilakukan berdasarkan Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2009. Pada Tabel -2 dapat dilihat distribusi responden berdasarkan usia.

Tabel -2 Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
17 – 25	0	0
26 – 35	11	36,7
36 – 45	16	53,3
46 – 55	3	10,0
56 – 65	0	0
> 65	0	0
Total	30	100

2. Masa Kerja

Masa kerja pekerja dihitung sejak awal bekerja di Industri Pakan Ternak Surabaya hingga pengisian kuesioner penelitian ini dilakukan. Pada Tabel -3 dapat dilihat distribusi responden berdasarkan masa kerja

Tabel -3 Distribusi Responden Berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
0 – 7	12	40,0
8 – 15	13	43,3
> 15	5	16,7
Total	30	100

3. Tingkat Pendidikan

Pendidikan terakhir yang ditempuh oleh pekerja di Industri Pakan Ternak Surabaya adalah lulusan SMA/SMK/ sederajat maupun Sarjana (S1). Pada Tabel -4 dapat dilihat distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan.

Tabel -4 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SMA/SMK/sederajat	29	96,7
Diploma 3	0	0
Diploma 4	0	0
Sarjana (S1)	1	3,3
Magister (S2)	0	0
Total	30	100

4. Pelatihan K3

Pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dapat diikuti pekerja yang diselenggarakan diluar maupun dalam perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa seluruh pekerja pernah mengikuti pelatihan K3.

Tabel -5 Distribusi Responden Pelatihan K3

Pelatihan K3	Jumlah	Persentase (%)
Pernah	30	100
Belum Pernah	0	0
Total	30	100

Unsafe Action

Tindakan tidak aman (*unsafe action*) yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari 10 jenis tindakan tidak aman yang mana setiap jawaban bersifat positif akan mendapat skor 1 dan yang salah mendapat skor 0. Kemudian untuk sistem penilaian dibagi menjadi beberapa kategori antarlain: rendah dengan skor 8-10, cukup dengan skor 5-7, dan tinggi dengan skor 0-4. Hasil kuesioner disajikan pada Tabel -6.

Tabel -6 Tindakan Tidak Aman

Unsafe Action	Jumlah	Persentase (%)
Tinggi	0	0
Cukup	3	10,0
Rendah	27	90,0
Total	30	100

Unsafe Condition

Kondisi tidak aman (*unsafe condition*) yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari 10 jenis kondisi tidak aman yang mana setiap jawaban yang bersifat positif akan mendapat skor 1 dan yang negatif mendapat skor 0. Kemudian sistem penilaian dibagi menjadi beberapa kategori antarlain: rendah dengan skor 8-10, cukup dengan skor 5-7, dan tinggi dengan skor 0-4. Hasil kuesioner disajikan pada Tabel -7.

Tabel -7 Kondisi Tidak Aman

Unsafe Condition	Jumlah	Persentase (%)
Tinggi	0	0
Cukup	22	73,3
Rendah	8	26,7
Total	30	100

Analisis Kuat Hubungan Antara Variabel Usia dengan Kecelakaan Kerja

Persebaran usia karyawan terhadap kecelakaan kerja di lapangan dapat dilihat dengan menggunakan tabulasi silang. Tabulasi silang dari usia karyawan dengan kecelakaan kerja yang terjadi disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel -8 Crosstab Usia dengan Kecelakaan Kerja

Usia	Kecelakaan Kerja						Total	
	Rendah		Cukup		Tinggi		N	%
	n	%	n	%	n	%		
26-35 Tahun	7	23,3	3	10,0	1	3,3	11	36,7
36-45 Tahun	13	43,3	1	3,3	2	6,7	16	53,3
46-55 Tahun	1	3,3	2	6,7	0	0,0	3	10,0
Total	21	70,0	6	20,0	3	10,0	30	100,0

Berdasarkan Tabel -8 dapat dilihat bahwa rentang usia 36 - 45 tahun dengan tingkat kecelakaan kerja yang rendah mendominasi diantara rentang usia lainnya. Berdasarkan koefisien korelasi *spearman* nilai signifikansi sebesar 0,983, sehingga nilai signifikansi > 0,05, maka tidak ada relasi antara

usia dan kecelakaan kerja. Sedangkan, kekuatan hubungan (*correlation coefficient*) yang dihasilkan yaitu 0,004 yang mana dapat diartikan tidak ada hubungan antara usia karyawan dengan kecelakaan kerja.

Analisis Kuat Hubungan antara Variabel Masa Kerja dengan Kecelakaan Kerja

Persebaran masa kerja karyawan terhadap kecelakaan kerja dapat dilihat dengan menggunakan tabulasi silang. Tabulasi silang dari masa kerja dengan kecelakaan kerja yang terjadi disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel -9 Crosstab Masa Kerja dengan Kecelakaan Kerja

Masa Kerja	Kecelakaan Kerja						Total	
	Rendah		Cukup		Tinggi		N	%
	n	%	n	%	n	%		
0-7 Tahun	4	13,3	5	16,7	3	10,0	12	40,0
8-15 Tahun	12	40,0	1	3,3	0	0,0	13	43,3
>15 Tahun	5	16,7	0	0,0	0	0,0	5	16,7
Total	21	70,0	6	20,0	3	10,0	30	100,0

Rentang masa kerja 8 - 15 tahun dengan tingkat kecelakaan kerja yang rendah mendominasi diantara rentang masa kerja lainnya, disusul masa kerja 0-7 tahun dengan tingkat kecelakaan cukup atau sedang, dan masa kerja >15 tahun memiliki tingkat kecelakaan yang rendah. Hubungan variabel masa kerja dengan kecelakaan kerja dapat diuji dengan uji *spearman*. Berdasarkan koefisien korelasi *spearman* nilai signifikansi sebesar 0,000, sehingga nilai signifikansi < 0,05, maka terdapat relasi antara masa kerja dan kecelakaan kerja. Sedangkan kekuatan hubungan (*correlation coefficient*) yang dihasilkan yaitu -0,627 yang mana arah korelasi negatif, artinya semakin tinggi masa kerja seseorang maka tingkat kecelakaan yang terjadi cenderung semakin rendah dan besaran korelasi -0,627 memiliki hubungan kuat antara masa kerja karyawan dengan kecelakaan kerja.

Analisis Kuat Hubungan antara Variabel Pendidikan Terakhir dengan Kecelakaan Kerja

Persebaran variabel pendidikan terakhir terhadap kecelakaan kerja dapat dilihat dengan menggunakan tabulasi silang.

Tabel -10 Crosstab Pendidikan Terakhir dengan Kecelakaan Kerja

Pendidikan Terakhir	Kecelakaan Kerja						Total	
	Rendah		Cukup		Tinggi		N	%
	n	%	n	%	n	%		
SMA/SMK/ sederajat	20	66,7	6	20,0	3	10,0	29	96,7
Diploma 3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
Diploma 4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
Sarjana	1	3,3	0	0,0	0	0,0	1	3,3
Total	21	70,0	6	20,0	3	10,0	30	100,0

Terdapat 20 karyawan yang berpendidikan terakhir SMA/SMK/ sederajat menilai kecelakaan kerja yang didapat di Industri Pakan Surabaya tergolong rendah. Berdasarkan koefisien korelasi *spearman* nilai signifikansi sebesar 0,528, sehingga nilai signifikansi > 0,05, maka tidak ada relasi antara pendidikan terakhir dan kecelakaan kerja. Sedangkan, kekuatan hubungan (*correlation coefficient*) yang dihasilkan yaitu -0,120 yang mana dapat diartikan hubungan sangat lemah antara pendidikan terakhir karyawan dengan kecelakaan kerja.

Analisis Kuat Hubungan antara Variabel Pelatihan K3 dengan Kecelakaan Kerja

Tabel -11 Crosstab Pelatihan K3 dengan Kecelakaan Kerja

Pelatihan K3	Kecelakaan Kerja						Total	
	Rendah		Cukup		Tinggi		N	%
	n	%	n	%	n	%		
Pernah	21	70,0	6	20,0	3	10,0	30	100,0
Tidak Pernah	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
Total	21	70,0	6	20,0	3	10,0	30	100,0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa semua karyawan di Industri Pakan Ternak Surabaya pernah mengikuti pelatihan K3. Dapat dilihat juga bahwa pelatihan K3 yang telah didapatkan karyawan membantu mengurangi tingkat kecelakaan kerja yang tinggi. Total ada 70% karyawan yang hanya mengalami kecelakaan kerja rendah. Sedangkan bila ditinjau berdasarkan pengujian statistik, hubungan variabel pelatihan K3 dengan kecelakaan kerja tidak dapat dilakukan karena semua karyawan pernah mengikuti pelatihan K3 atau tidak ada perbedaan pendapat antar karyawan yang ada.

Analisis Kuat Hubungan antara Variabel Pengetahuan K3 dengan Kecelakaan Kerja

Tabel -12 Crosstab Pengetahuan K3 dengan Kecelakaan Kerja

Sikap K3	Kecelakaan Kerja						Total	
	Rendah		Cukup		Tinggi		N	%
	n	%	n	%	n	%		
Tinggi	13	43,3	2	6,7	2	6,7	17	56,7
Cukup	8	26,7	4	13,3	1	3,3	13	43,3
Rendah	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
Total	21	70,0	6	20,0	3	10,0	30	100,0

Berdasarkan tabulasi silang mayoritas responden memiliki pengetahuan yang cukup yakni sebanyak 22 orang (73,3%). Berdasarkan analisis bivariat diperoleh responden yang memiliki pengetahuan K3 cukup yang pernah mengalami kecelakaan kerja kategori rendah 15 orang (50%), kategori cukup 4 orang (13,3%), dan kategori tinggi 3 orang (10%). Sedangkan, responden yang memiliki pengetahuan K3 tinggi yang pernah mengalami kecelakaan kerja kategori rendah 6 orang (20%) dan kategori cukup 2 orang (6,7%), serta tidak pernah mengalami kecelakaan kerja kategori tinggi.

Analisis Kuat Hubungan antara Variabel Sikap K3 dengan Kecelakaan Kerja

Tabel -13 Crosstab Sikap K3 dengan Kecelakaan Kerja

Pengetahuan K3	Kecelakaan Kerja						Total	
	Rendah		Cukup		Tinggi		N	%
	n	%	n	%	n	%		
Rendah	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
Cukup	15	50,0	4	13,3	3	10,0	22	73,3
Tinggi	6	20,0	2	6,7	0	0,0	8	26,7
Total	21	70,0	6	20,0	3	10,0	30	100,0

Berdasarkan tabulasi silang didapatkan jika sikap karyawan terhadap K3 tinggi maka kecelakaan kerja yang terjadi di Industri Pakan Ternak Surabaya rendah. Hubungan variabel sikap K3 dengan kecelakaan kerja dapat diuji dengan uji *spearman*. Berdasarkan koefisien korelasi *spearman* nilai signifikansi sebesar 0,493, sehingga nilai signifikansi > 0,05, maka tidak ada relasi antara sikap K3 dan kecelakaan kerja. Sedangkan kekuatan hubungan (*correlation coefficient*) yang dihasilkan yaitu 0,130 yang mana dapat diartikan hubungan sangat lemah antara sikap K3 karyawan dengan kecelakaan kerja.

Analisis Kuat Hubungan antara Variabel Unsafe Action dengan Kecelakaan Kerja

Tabel -14 Crosstab Unsafe Action dengan Kecelakaan Kerja

Unsafe Action	Kecelakaan Kerja						Total	
	Rendah		Cukup		Tinggi		N	%
	n	%	n	%	n	%		
Tinggi	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
Cukup	0	0,0	1	3,3	2	6,7	30	10,0
Rendah	21	70,0	5	16,7	1	3,3	30	90,0
Total	21	70,0	6	20,0	3	10,0	30	100,0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa 21 karyawan (70%) di Industri Pakan Ternak Surabaya menyatakan *unsafe action* di tempat bekerja cenderung rendah, namun ada 2 karyawan (6,7%) yang menyatakan cukup. Dapat dilihat juga bahwa *unsafe action* yang rendah menyebabkan kecelakaan kerja yang rendah juga. Hubungan variabel sikap K3 dengan kecelakaan kerja dapat diuji dengan uji *spearman*. Berdasarkan koefisien korelasi *spearman* nilai signifikansi sebesar 0,001, sehingga nilai signifikansi < 0,05, maka terdapat relasi antara *unsafe action* dan kecelakaan kerja. Sedangkan kekuatan hubungan (*correlation coefficient*) yang dihasilkan yaitu 0,574 yang mana arah korelasi positif, artinya semakin tinggi *unsafe action* maka tingkat kecelakaan yang terjadi cenderung semakin tinggi dan besaran korelasi 0,574 memiliki hubungan cukup kuat antara *unsafe action* yang dilakukan karyawan Industri Pakan Ternak Kawasan Industri Surabaya dengan kecelakaan kerja.

Unsafe action erat hubungannya dengan kejadian kecelakaan kerja, karena tindakan atau perilaku pekerja selama bekerja dapat mempengaruhi keselamatan pekerja. Ketika seorang pekerja tidak melakukan proteksi diri terhadap bahaya di sekitar tempat kerja, hal tersebut akan meningkatkan risiko terjadinya kecelakaan kerja dan begitu pula sebaliknya (Primadianto, *et al.*, 2018). Hal ini sesuai dengan pendapat Heinrich (1980) yang mengungkapkan bahwa 88% penyebab kecelakaan industri adalah *unsafe action*, 10% disebabkan oleh *unsafe condition*, dan 2% adalah *unpreventable*.

Analisis Kuat Hubungan antara Variabel Unsafe Condition dengan Kecelakaan Kerja

Tabel -15 Crosstab Unsafe Condition dengan Kecelakaan Kerja

Unsafe Condition	Kecelakaan Kerja						Total	
	Rendah		Cukup		Tinggi		N	%
	n	%	n	%	n	%		
Tinggi	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
Cukup	15	50,0	4	13,3	3	10,0	22	73,3
Rendah	6	20,0	2	6,7	0	0,0	8	26,7
Total	21	70,0	6	20,0	3	10,0	30	100,0

Berdasarkan tabulasi silang didapatkan jika *unsafe condition* yang dialami oleh 15 karyawan (50%) masuk kedalam kategori cukup dengan kecelakaan kerja yang terjadi di Industri Pakan Ternak Surabaya tergolong rendah. Hubungan variabel *unsafe condition* dengan kecelakaan kerja dapat diuji dengan uji *spearman*. Berdasarkan koefisien korelasi *spearman* nilai signifikansi sebesar 0,035, sehingga nilai signifikansi < 0,05, maka ada relasi antara *unsafe condition* dan kecelakaan kerja. Sedangkan, kekuatan hubungan (*correlation coefficient*) yang dihasilkan yaitu 0,387 yang mana arah korelasi positif, artinya semakin tinggi *unsafe condition* maka tingkat kecelakaan yang terjadi cenderung semakin tinggi dan besaran korelasi 0,387 memiliki hubungan lemah antara *unsafe condition* dengan kecelakaan kerja

KESIMPULAN

1. Tindakan tidak aman (*unsafe action*) yang terjadi di Departemen Produksi Industri Pakan Ternak Kawasan Industri Surabaya tergolong rendah dan jenis *unsafe action* yang paling sering dilakukan adalah mengangkat suatu barang dilakukan dengan posisi yang tidak benar (83,33%).
2. Kondisi tidak aman (*unsafe condition*) yang dirasakan oleh pekerja di area produksi Industri Pakan Ternak Surabaya tergolong cukup/sedang dan jenis *unsafe condition* yang paling sering dirasakan oleh pekerja adalah sering merasa haus dan sering minum saat bekerja (96,67%).
3. Terdapat hubungan antara masa kerja, *unsafe action*, dan *unsafe condition* terhadap kecelakaan kerja dengan nilai signifikansi berturut-turut adalah 0,000; 0,001; 0,035 dan besaran *correlation coefficient* berturut-turut adalah -0,627;

0,574; 0,387. Hubungan masa kerja dengan kecelakaan kerja memiliki arti semakin tinggi masa kerja seseorang maka tingkat kecelakaan yang terjadi cenderung semakin rendah dengan kekuatan hubungan kuat antara masa kerja karyawan dengan kecelakaan kerja, hubungan *unsafe action* dengan kecelakaan kerja memiliki arti semakin tinggi *unsafe action* maka tingkat kecelakaan yang terjadi cenderung semakin tinggi dengan kekuatan hubungan cukup kuat antara *unsafe action* yang dilakukan karyawan Industri Pakan Ternak Surabaya dengan kecelakaan kerja, dan hubungan *unsafe condition* dengan kecelakaan kerja memiliki arti semakin tinggi *unsafe condition* maka tingkat kecelakaan yang terjadi cenderung semakin tinggi dengan kekuatan hubungan lemah antara *unsafe condition* dengan kecelakaan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

Dzulfiqar, A., & P. Handayani. (2016). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Keselamatan Pada Pekerja Bengkel Las di Wilayah Pejompongan Kelurahan Bendungan Hilir Jakarta Pusat Tahun 2016*. Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul. Jakarta.

Endriastuty, Y. & Adawia, P. R. (2018). *Analisa Hubungan Antara Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Tentang K3 Terhadap Budaya K3 Pada Perusahaan Manufaktur*. *Jurnal Ecodemica*, 2(2), 193-201.

Heinrich, H. W. (1980). *Industrial accident prevention: A scientific approach*. McGraw-Hill.

Irzal, 2016. *Dasar-Dasar Kesehatan dan Keselamatan Kerja* (1st ed). Penerbit Kencana.

Moses, R. M., Astuti, E. S., & Hakam, M. S. (2014). Pengaruh Karakteristik Individu dan Karakteristik Pekerjaan Terhadap Prestasi Kerja Karyawan (Studi Pada Karyawan PT. Inti Bara Mandiri Tuban). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 12(1), 1-10.

Paskarini, I., & Rinanda, F. (2014). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Selamat Pada Pengemudi Pengangkut

- Bahan Kimia Berbahaya PT Aneka Gas Industri, Sidoarjo. *Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 3(1), 58-70.
- Raharjo, N. K. (2013). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Selamat dalam Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja di Unit I PT Bangun Sarana Baja Gresik*. Universitas Airlangga. Surabaya.
- Ramadan, P. R., & Ismara, K. I. (2014). Pengaruh Pengetahuan K3 dan Sikap Terhadap Kesadaran Berperilaku K3 di Lab. CNC dan PLC SMK Negeri 3 Yogyakarta. *Jurusan Pendidikan Teknik Mekatronika*, 4 (3), 225-234.
- Suma'mur, P. K. (2009). *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja*. CV Sagung Seto.
- Utami, N. M. W. (2019). *Analisis Faktor Riwayat Kehamilan dan Riwayat Bayi Terhadap Kejadian Stunting pada Baduta Usia 6-24 Bulan di Kecamatan Kenjeran*. Universitas Airlangga. Surabaya.
- Wibisono, R. (2017). *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Terjadinya Near Miss Accident di PT. Lintech Duta Pratama Surabaya*. Universitas Airlangga.

